

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut **Yusuf (2010)**, pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Komunikasi dilakukan dalam proses pedagogik yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan mencerdaskan siswa secara sikap dan pengetahuan. Komunikasi antara guru dan siswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena itu proses belajar mengajar diartikan sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum (**Sadiman, 2011**).

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa dan guru merasakan kenyamanan dalam mengajar. Aspek motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Motivasi juga dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Disamping itu motivasi dapat memberikan semangat pada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

**Barkley (2014)** menyatakan bahwa *Collaborative Learning Techniques* (teknik pembelajaran kolaboratif) didefinisikan sebagai kegiatan bekerjasama dengan orang lain. Keohane dalam **Budi (2013)** menyatakan kolaborasi merupakan kerja sama dengan orang lain, bekerja dalam satu team/kelompok, berbaur dalam

sebuah team/kelompok untuk keberhasilan ber sama. Pendapat lain dikemukakan oleh Patel dalam **Budi (2013)** bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses ketergantungan fungsional dalam mencoba keterampilan koordinasi, *to coordinate skills, tools, and rewards*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersama sama dalam suatu tim/kelompok.

Bentuk pembelajaran kolaboratif yang dilakukan terdiri dari beberapa aspek, yaitu: persiapan perangkat pembelajaran, desain bahan ajar dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru dan siswa yang berkolaborasi bekerjasama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pembelajaran yang dilakukan juga menekankan pada peningkatan kualitas siswa dalam belajar.

Peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21 perlu keterampilan yang dinamakan Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar (Siti, 2017).

Menyadari pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan di sekolah dasar yaitu melakukan perubahan dan perbaikan kurikulum, memberikan penghargaan terhadap guru, meningkatkan profesionalisme guru, menyediakan sarana dan prasarana sekolah dengan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Yahya, 2013). Kegiatan belajar sendiri akan menghasilkan prestasi yang maksimal jika kegiatan ini dilakukan atas dasar keinginan peserta didik sendiri tanpa harus tertekan di bawah tuntutan tertentu. Artinya, suatu pembelajaran tidak akan berhasil dilakukan jikalau peserta didik sendiri tidak memiliki minat untuk belajar. Hal ini diperkuat pula oleh

pendapat **Semiawan (2002:12)**, yang menyatakan bahwa “prestasi belajar bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta juga berbagai pengaruh lingkungan”. Seseorang dikatakan belajar atau tidak, tergantung pada kebutuhan dan motivasi individu tersebut untuk belajar.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang dipersiapkan untuk bekerja dibidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMKN 53 Jakarta merupakan salah satu pendidikan formal yang menyediakan beberapa kejuruan dalam pembelajarannya. Sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Rusun Flamboyan, RT.14/RW.10, Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730 memiliki berbagai tawaran kejuruan, salah satunya Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. TKRO merupakan kejuruan yang mempelajari tentang ilmu berbasis alat transportasi darat yang menggunakan mesin serta memiliki keahlian pada bidang jasa perbaikan dan perawatan kendaraan ringan. Kejuruan TKRO di SMKN 53 bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (hard skills dan soft skills) sesuai kualifikasi lulusan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan.

Berdasarkan teori komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa ketika guru memanfaatkan isyarat komunikasi antarpribadi yang efisien untuk memenuhi keinginan relasional dan retorik peserta didik, peserta didik lebih mungkin mengalami berbagai hasil yang diinginkan termasuk pembelajaran, minat, keterlibatan, pemberdayaan, motivasi, dan prestasi (**Houser dan Hosek, 2018**). Seiring dengan penerapan pembelajaran kolaboratif berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Tentunya dalam proses pelaksanaan pembelajaran

kolaboratif ini dapat menghasilkan potensi terbaik melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dimana terdapat komunikasi melalui interaksi aktif yang memungkinkan guru dan siswa dapat bertukar pengetahuan, perasaan dan juga tindakan yang dapat memberikan afirmasi dan juga motivasi bersifat positif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti gambarkan diatas, terdapat rumusan masalah yang dapat dilihat yaitu :

Bagaimana komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam konteks pengetahuan, perasaan, dan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengetahuan, perasaan dan tindakan guru serta siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.

## 1.4 Manfaat Penelitian

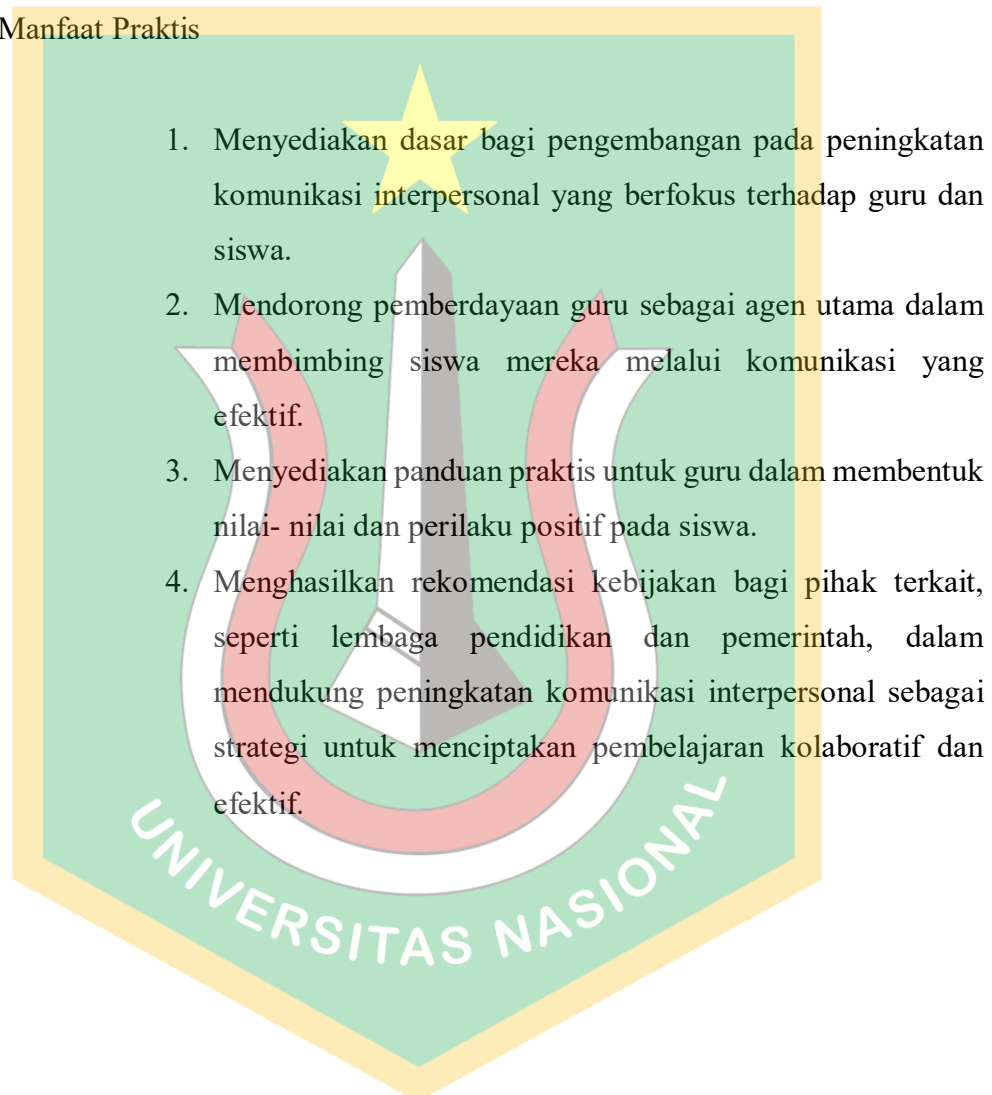
### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memiliki potensi untuk melengkapi kekosongan yang ada dalam literatur mengenai komunikasi interpersonal, khususnya dalam situasi perkotaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 53 Jakarta.
2. Hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi interpersonal, khususnya teori yang

berkaitan dengan peran komunikasi dalam analisis komunikasi pada pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.

3. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses pembelajaran kolaborasi, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis



1. Menyediakan dasar bagi pengembangan pada peningkatan komunikasi interpersonal yang berfokus terhadap guru dan siswa.
2. Mendorong pemberdayaan guru sebagai agen utama dalam membimbing siswa mereka melalui komunikasi yang efektif.
3. Menyediakan panduan praktis untuk guru dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku positif pada siswa.
4. Menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah, dalam mendukung peningkatan komunikasi interpersonal sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran kolaboratif dan efektif.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami laporan yang diteliti, maka dari itu terdapat materi-materi yang akan tertera pada penelitian ini yang dikelompokkan menjadi beberapa sub bab tertentu dengan sistematika penulisan berikut :

**BAB I PENDAHULUAN :** Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Mengenai isi permasalahan tentang Analisis Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 53 Jakarta Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA :** Untuk mendukung judul penelitian ini, bab ini menyediakan kerangka referensi dan teori dari berbagai buku yang ditemukan oleh penulis. Isi pada bab ii ini berisikan mengenai konsep – konsep mengenai Komunikasi Interpersonal hingga Pembelajaran Kolaboratif, dengan teori yang berisikan tentang penelitian terdahulu dimana relevan atau sama dengan penelitian yang diteliti.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN :** Bab ini membahas metodologi penelitian, cara memilih informan, metode pengumpulan dan analisis data, dan lokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :** Bab ini membahas hasil penelitian dari pengumpulan data. Setelah itu, dia menjelaskan hubungan antara elemen- elemen dari data yang dikumpulkan dan masalah yang diajukan. Setelah itu, mampu merekomendasikan solusi untuk masalah tersebut dan kemudian mengevaluasi hasil penyelesaian. Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian mengenai Analisis Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 53 Jakarta Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif dalam menangani masalah tersebut, juga berisi pembahasan dimana hasil ini adalah jawaban peneliti mengenai penelitian dalam hal observasi.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :** Bagian ini mencakup hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan temuan tersebut. Hasil dan saran terdiri dari saran teoritis dan praktis. Kesimpulan yang didapat adalah sebuah resume lengkap mengenai hasil penelitian yang telah diselesaikan peneliti.